

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya alat yang memungkinkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sehingga memiliki ciri dan identitasnya sendiri sehingga membedakannya dari kebudayaan daerah. Bahasa Indonesia dipergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai sosial budaya kita. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*, Bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (1993:74), menjelaskan bahwa: “setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”.

Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa¹. Tetapi, pada kenyataannya saat dilapangan seperti yang telah di lihat para siswa merasakan kejenuhan sehingga pendidik harus lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran yang cocok.

Motivasi memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu. Terkait dengan motivasi lagi, nyatanya tanpa kita sadari unsur motivasi dalam suatu metode

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, 2010, (Jakarta: Rajawali Pers). Hal 78.

pembelajaran bisa dikatakanlah sebagai suatu permainan yang bisa mendorong semangat belajar karena dalam arti lain kita sedang dalam suatu permainan yang berkompetisi atau perlombaan dan tantangan yang dapat menunjukkan pada stimulus yang dihasilkan dari unsur permainan (metode yang digunakan) ke pemain (peserta didik yang sedang menerapkan metode sosiodrama), terutama secara eksternal (baik dari peralatan, para pemain, ataupun aturan mainnya)².

Sebab, jenis metode sosiodrama ini merupakan permainan yang bersifat kompetisi yang bisa memicu kemampuan dalam diri peserta didik SD Negeri Banjar Agung 4 supaya menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi dari penggunaan metode pembelajaran sebelumnya, yang mana pada pembelajaran sebelumnya dalam materi membaca puisi masih ada terdapat kendala dari segi intonasi, dan lafal yang belum tersampaikan dan sesuai dengan kaidah yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SD Negeri Banjar Agung 4 guru sudah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, penugasan dan lain-lain. Namun hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan harapan, mungkin siswa menginginkan hal yang baru agar proses belajarnya menyenangkan,

² Dani Wardani, *Bermain Sambil Belajar (Menggali Keunggulan Rahasia Terbesar dari Suatu Permainan)*, 2009, (Bandung: Edukasia). Hal 86.

dengan menerapkan model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya, karena ketika siswa sudah mulai jenuh ataupun bosan terhadap pembelajaran akibatnya siswa terlihat malas untuk belajar serta kemampuan terhadap membaca puisi siswa rendah. Terbukti dalam hasil wawancara dengan guru SD Negeri Banjar Agung 4 Ibu Mukhayaroh S.Pd (selaku guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut) diperoleh data bahwa dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi di atas rata-rata KKM 70 dan untuk siswa yang belum menguasai materi yaitu sebanyak 15 siswa.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap membaca puisi di sekolah dasar rupanya memerlukan pembaharuan karena siswa selalu beranggapan pelajaran yang monoton itu sulit untuk di pahami, siswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia itu hanya belajar mencatat, membaca dan mendengarkan, sehingga siswa bosan dengan materi yang mereka pelajari saat ini. Untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa tidak akan beranggapan bahwa membaca puisi itu pelajaran yang hanya membaca dan menonton saja, tetapi juga dalam proses pembelajaran tersebut terdapat suatu peranan yang sesuai dengan yang diutarakan, dan ini menyebabkan sepanjang hidup siswa tak

akan terlupakan (berkesan). Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk tidak menganggap Bahasa Indonesia itu tidak membosankan adalah menggunakan metode sosiodrama terhadap kemampuan membaca puisi siswa SD.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan termotivasinya siswa terhadap membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menerapkan pembelajaran aktif sekaligus menyenangkan karena akan mendalami perannya masing-masing. Potensi belajar pada siswa yang masih senang bermain akan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum tuntas belajar Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kurangnya motivasi siswa yang telah teridentifikasi, maka akan ditempuh dengan media pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai konsep, sekaligus membuat siswa belajar yang menyenangkan dan bertanggung jawab terhadap perannya. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan ialah metode sosiodrama.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan uji coba mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Banjar Agung 4. Maka dari itu, peneliti mengajukan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA**

TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA SD (Pre Eksperimen Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Banjar Agung 4 Cipocok Jaya Kota Serang)”).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam membaca puisi
2. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang rendahnya kemampuan membaca puisi siswa SD, sehingga siswa kurang memiliki kemampuan membaca puisi. Maka, perumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah penggunaan metode sosiodrama dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa SD kelas V di SD Negeri Banjar Agung 4 Cipocok Jaya Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD kelas V apakah melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD Kelas V SD Negeri Banjar Agung 4 Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2019?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang diharapkan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan pembelajaran kemampuan membaca puisi. Dengan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat mencapai keberhasilan.

Seperti halnya pada pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan menggunakan metode sosiodrama diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan kualitas pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa SD menjadi lebih berkesan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan komunikasi serta kemampuan dalam Bahasa Indonesia, sedangkan bagi siswa penelitian ini diharapkan melalui pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SD. Dan bagi peneliti sendiri adalah menambah wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan pemilihan strategi yang tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan Proposal skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian,

instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.